

**PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA PADA
MATERI KERAGAMAN BUDAYA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP
MENGHARGAI KEBERAGAMAN SISWA KELAS V
MI MANBAIL FUTUH JENU TUBAN**

Arina Kamilah¹, Dia Nada Kriswahyuni², Siti Fatimatuz Zahro³,
Ziana Dhurrotul Ainiyah⁴

^{1,2,3,4} PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹arinakamilah91@gmail.com, ²navadafaa@gmail.com,

³zahrositifatimah04@gmail.com, ⁴zdamns@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted based on the problem of low student engagement and limited appreciation of cultural diversity in Civic Education (Pendidikan Pancasila) learning in Grade V of elementary school. The study aimed to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in teaching cultural diversity material and to examine its impact on students' understanding and attitudes toward diversity. This research employed a qualitative descriptive approach with data collected through classroom observations, interviews, and documentation. The learning process was carried out through project stages, including planning, implementation, and evaluation, where students worked in heterogeneous groups to create a "Mini Exhibition of Indonesian Cultural Diversity." The findings revealed that the implementation of PjBL increased students' active participation, collaboration, and responsibility during the learning process. Cognitively, students demonstrated better understanding of various elements of Indonesian culture. Affectively, students showed improved tolerance, respect for differences, and a stronger sense of national pride. Socially, the project activities enhanced communication skills and teamwork among students. Therefore, the study concludes that Project Based Learning is an effective and meaningful approach to foster students' understanding and appreciation of cultural diversity in elementary Civic Education.

Keywords: *Project Based Learning, cultural diversity, Civic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya sikap menghargai keberagaman budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada materi keragaman budaya serta mengetahui dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk membuat "Pameran Mini Keragaman Budaya Nusantara." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Secara kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai

unsur-unsur budaya Indonesia. Secara afektif, terjadi peningkatan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta rasa bangga terhadap budaya bangsa. Secara sosial, kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa juga mengalami perkembangan. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan sikap menghargai keberagaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, keragaman budaya, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila diarahkan untuk menanamkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagai dasar pembentukan warga negara yang berkarakter (Wulandari & Rochmania, 2025). Nilai-nilai tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultural. Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keragaman budaya yang sangat tinggi, meliputi perbedaan suku, bahasa daerah, adat istiadat, kesenian, tradisi, dan sistem sosial. Keragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dipahami, dihargai, dan dijaga melalui proses pendidikan yang sistematis

dan berkelanjutan (Ulfatun Nafi'ah & Djono, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tentang keragaman budaya tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman kognitif mengenai keberagaman yang ada di Indonesia, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar menjadi fase penting karena pada tahap ini peserta didik berada dalam masa pembentukan nilai dan kebiasaan sosial (Nurfadila et al., 2025). Apabila sejak dini siswa dibiasakan untuk memahami dan menghargai perbedaan, maka akan terbentuk generasi yang inklusif dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat plural.

Namun demikian, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila

pada materi keragaman budaya masih sering berorientasi pada aspek kognitif semata dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, membaca buku teks, dan mengerjakan soal tertulis, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang bersifat teacher-centered berpotensi membuat siswa pasif serta kurang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan (Febriyani et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya internalisasi nilai-nilai penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V MI Manbail Futuh Jenu Tuban, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang menghargai perbedaan budaya, seperti mengejek nama daerah tertentu, menganggap budaya daerah lain kurang menarik, atau kurang antusias saat diskusi tentang keragaman budaya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Pancasila dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Jika kondisi ini tidak diatasi,

maka pembelajaran hanya akan berhenti pada transfer pengetahuan tanpa menyentuh ranah afektif dan pembentukan karakter.

Secara teoretis, pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Amalia et al., 2023). Sejalan dengan itu, model *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sebagai sarana untuk memahami konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan sosial. PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi permasalahan nyata, bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, serta menghasilkan produk sebagai wujud pemahaman mereka (Diana et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa,

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap sosial seperti kerja sama dan tanggung jawab (Silitonga et al., 2025). Dalam konteks materi keragaman budaya, penerapan PjBL memungkinkan siswa untuk secara langsung meneliti dan mempresentasikan berbagai budaya daerah di Indonesia. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami keberagaman secara konseptual, tetapi juga belajar menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dan menerima perbedaan sebagai sesuatu yang positif. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya serta bagaimana dampaknya terhadap sikap menghargai keberagaman siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan PjBL serta menganalisis perubahan sikap siswa dalam menghargai

keberagaman setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keragaman budaya di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, kajian ini memiliki urgensi yang kuat dalam mendukung penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai penghargaan terhadap keberagaman sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dampaknya terhadap sikap menghargai keberagaman

siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung secara alamiah (natural setting). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di MI Manbail Futuh Jenu Tuban pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa serta guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut sedang mempelajari materi keragaman budaya dan menjadi fokus implementasi model PjBL.

Fokus penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran berbasis proyek pada materi keragaman budaya, (2) pelaksanaan model Project Based Learning dalam proses pembelajaran, dan (3) dampak penerapan model tersebut terhadap sikap menghargai keberagaman siswa. Indikator sikap yang diamati meliputi toleransi, kerja sama,

penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta penerimaan terhadap perbedaan budaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa, interaksi antaranggota kelompok, serta respons siswa terhadap kegiatan proyek. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman belajar, persepsi terhadap pembelajaran berbasis proyek, serta perubahan sikap yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar), foto kegiatan, hasil proyek siswa, serta catatan refleksi pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator sikap menghargai keberagaman, sedangkan pedoman wawancara dirancang untuk menggali

informasi mengenai proses implementasi PjBL dan dampaknya terhadap siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk

memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan.

Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya serta dampaknya terhadap sikap menghargai keberagaman siswa kelas V.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya di kelas V terlaksana secara terstruktur dan memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap proses maupun sikap belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan proyek, dan tahap evaluasi serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis

proyek dengan merumuskan pertanyaan pemantik yang bersifat kontekstual, seperti “Mengapa kita harus menghargai keragaman budaya di Indonesia?” dan “Bagaimana cara menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari?”. Pertanyaan tersebut dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis sekaligus mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Guru juga merancang pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan karakter siswa, sehingga tercipta kerja sama yang seimbang. Setiap kelompok diberikan tugas proyek berupa pembuatan “Pameran Mini Keragaman Budaya Nusantara” yang memuat hasil eksplorasi tentang satu daerah di Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan, siswa mulai melakukan identifikasi dan pengumpulan informasi terkait budaya daerah yang dipilih, meliputi rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, lagu daerah, bahasa daerah, hingga makanan khas. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku paket, ensiklopedia, internet, dan diskusi dengan guru. Proses ini

memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa. Mereka terlihat lebih antusias, bersemangat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional.

Selama kegiatan proyek berlangsung, interaksi sosial antar siswa berkembang secara positif. Siswa belajar berbagi tugas, berdiskusi untuk menentukan informasi yang relevan, serta saling membantu dalam menyusun produk proyek. Dalam beberapa kesempatan, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif. Tidak ditemukan lagi perilaku mengejek atau meremehkan budaya daerah tertentu seperti yang teramati pada tahap pra-penelitian.

Pada tahap evaluasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas dalam bentuk poster, miniatur rumah adat, dan penjelasan lisan. Kegiatan presentasi ini menjadi sarana refleksi bersama. Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan dengan sikap yang lebih santun dan menghargai. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa, ditemukan adanya perubahan sikap yang cukup signifikan, antara lain:

meningkatnya sikap toleransi terhadap perbedaan budaya,

munculnya rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia,

berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok heterogen, dan

meningkatnya kesadaran untuk tidak merendahkan budaya daerah lain.

Guru menyampaikan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, model PjBL membuat siswa lebih memahami makna persatuan dalam keberagaman secara konkret, bukan hanya sekadar menghafal konsep.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya berdampak pada peningkatan keterlibatan belajar, tetapi juga pada pembentukan sikap menghargai keberagaman. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dan sikap dibangun melalui

pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam kegiatan proyek, siswa mengonstruksi pemahaman tentang keragaman budaya melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Proses ini memungkinkan internalisasi nilai-nilai toleransi berlangsung secara alami.

Peningkatan sikap menghargai keberagaman yang teramati dalam penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Nurmansyah & Muttaqin, 2024) yang menyatakan bahwa PjBL mendorong pembelajaran autentik melalui penyelesaian tugas yang bermakna dan kontekstual. Dalam konteks materi keragaman budaya, proyek yang diberikan memungkinkan siswa mengenal budaya daerah secara lebih mendalam dan personal. Pengalaman langsung tersebut memperkuat pemahaman mereka bahwa setiap budaya memiliki nilai dan keunikan yang patut dihormati.

Selain itu, (Rizal, 2025) menjelaskan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini tercermin dalam penelitian ini, di mana siswa belajar bekerja dalam kelompok heterogen

dan menghargai kontribusi setiap anggota. Kerja kelompok yang intensif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyelesaikan konflik secara damai, serta mencapai kesepakatan bersama. Proses tersebut secara tidak langsung menumbuhkan sikap toleransi dan empati.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, hasil penelitian ini menguatkan gagasan (Verryanjaya, 2024) bahwa pembentukan karakter memerlukan pembiasaan dan pengalaman nyata, bukan sekadar penyampaian materi secara verbal. Melalui proyek keragaman budaya, siswa tidak hanya memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari di kelas. Nilai-nilai Pancasila yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif.

Secara keseluruhan, implementasi PjBL pada materi keragaman budaya terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara tujuan normatif Pendidikan Pancasila dengan praktik pembelajaran di kelas. Model ini menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna,

kolaboratif, dan kontekstual sehingga berdampak pada perubahan sikap siswa secara nyata. Dengan demikian, PjBL dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap menghargai keberagaman pada siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya di kelas V memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Secara kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keragaman budaya di Indonesia, termasuk unsur-unsur budaya seperti rumah adat,

pakaian tradisional, tarian daerah, bahasa daerah, serta makanan khas dari berbagai wilayah. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan contoh-contoh budaya, tetapi juga menjelaskan makna pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman.

Secara afektif, terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan. Siswa menunjukkan sikap yang lebih menghargai perbedaan, mampu bekerja sama dalam kelompok heterogen, serta tidak lagi menunjukkan perilaku mengejek atau merendahkan budaya tertentu. Nilai toleransi, rasa bangga terhadap kekayaan budaya bangsa, serta kesadaran akan pentingnya persatuan semakin terlihat selama proses dan setelah kegiatan proyek berlangsung.

Secara sosial, pembelajaran berbasis proyek mendorong interaksi yang lebih intensif antar siswa. Kegiatan diskusi, pembagian tugas, dan presentasi kelompok melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter

siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa model *Project Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran materi keragaman budaya karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. Model ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Guru juga perlu merancang proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, pengelolaan waktu dan pembagian tugas yang jelas perlu diperhatikan agar pelaksanaan proyek berjalan lebih optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan kebijakan yang mendorong penerapan pembelajaran inovatif, seperti penyediaan sumber belajar yang memadai dan pelatihan bagi guru terkait model pembelajaran berbasis proyek. Lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi dan kreativitas akan sangat membantu keberhasilan implementasi PjBL.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas dan satu materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan PjBL pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda guna melihat konsistensi hasil penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur secara lebih mendalam pengaruh PjBL terhadap

peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, diharapkan model *Project Based Learning* dapat semakin dikembangkan sebagai salah satu pendekatan efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, toleran, dan menghargai keberagaman budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Nurhidayah, R. I., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Amanah. (2023). PENGARUH MODEL PjBL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI KEBERAGAMAN INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI TUGUREJO 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1949–1961.
- Diana, D., Nuraini, N. L. S., & Ningsih, W. N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Project-Based Learning. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 67–74. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p67-74>
- Febriyani, A., Auliya Vilda Ghasya, D., Salimi, A., & Pranata, R. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning pada Materi Keragaman Sosial dan

- Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 304–321.
- Nurfadila, R. A., Sadiyah, H., & Humaidi, M. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS. *Prosiding Seminar Inovasi Dan Riset PGSD FKIP –Universitas Terbuka Tangerang*, 01(01), 41–51.
- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 92–101.
<https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.536>
- Rizal, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keragaman Budaya Indonesia. *JIMULTI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 1–10.
- Silitonga, E. B., Harahap, R. H., Harahap, A. P., & Tarigan, E. J. (2025). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Di Kelas V Sdn 066666 Medan Denai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3 SE-Artikel), 3352–3363.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4035>
- Ulfatun Nafi'ah, & Djono. (2024). Designing a Project-Based Learning (PjBL) Model on Multiculturalism in History. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 901–918.
<https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3804>
- Verysanjaya, N. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Materi Indahnya Saling Menghargai Keberagaman Pada Kelas Iv Sdn Swato 1 Tapin. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 201–214.
<https://doi.org/10.62815/darululum.v15i2.169>
- Wulandari, R. F., & Rochmania, D. D. (2025). Implementasi Model Project Based Learning dalam Penanaman Karakter Sesuai Nilai-Nilai Pancasila Kelas 5 SDN Bandung 1. *Jurnal Simki Postgraduate*, 4(1), 48–56.
<https://doi.org/10.29407/jspg.v4i1.1127>